

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen adalah elemen penting dari strategi keuangan perusahaan, yang berdampak pada nilai perusahaan dan interaksi dengan investor. Kebijakan dividen yang disusun secara strategis dapat menstabilkan harga saham, meningkatkan kekayaan pemegang saham, dan mendukung tujuan pertumbuhan jangka panjang. Pembayaran dividen yang konsisten dapat mempertahankan nilai perusahaan, dengan menunjukkan hubungan antara dividen yang stabil dan kepercayaan investor (Danni & Qi, 2024).

Peran kebijakan dividen dalam menarik investor dan menjaga kepercayaan pasar sangat beragam, dan secara signifikan mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Dividen yang terencana dengan baik dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menstabilkan harga saham. Pembayaran dividen secara teratur tidak hanya menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi baik, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan investor, yang berdampak positif pada pertumbuhan dan nama baik perusahaan (Oktananda et al., 2025).

Kebijakan dividen masih menjadi fokus penting dalam penelitian keuangan karena hingga kini belum terdapat konsensus yang jelas mengenai motivasi perusahaan dalam menetapkan keputusan untuk membagikan atau menahan dividen. kompleksitas ini dikenal sebagai *dividend puzzle*, yang menunjukkan bahwa fenomena tersebut masih menjadi perdebatan dan tantangan teoritis dalam

literatur keuangan (Lotto, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan secara cermat jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen serta jumlah yang akan ditahan untuk mendukung keberlanjutan perusahaan (Lotto, 2020).

Fenomena kebijakan dividen yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor perbankan menunjukkan adanya fluktuasi dalam pembagian *dividend payout ratio*. Berdasarkan data yang diperoleh dari CNBC Indonesia Research (2023) sejumlah emiten bank, terutama empat bank besar cenderung meningkatkan rasio pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir. PT Bank Central Asia (BCA) secara bertahap meningkatkan porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pada tahun 2018, BCA membagikan 32% laba sebagai dividen (*dividend payout ratio*). Angka ini naik menjadi 48% untuk tahun 2019 dan 2020, kemudian meningkat lagi hingga 57% pada tahun 2021. Namun untuk tahun 2022, BCA menetapkan rasio dividen sebesar 51% (Putra, 2023).

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki tingkat pembayaran dividen tertinggi dibandingkan tiga bank besar lainnya. Pada 2018, BRI membagikan 50% laba bersih sebagai dividen. Rasio ini terus meningkat signifikan, mencapai 85% pada tahun 2021 dan tetap dipertahankan pada 85% untuk tahun buku 2022. Selain itu, BRI juga mencatatkan kinerja luar biasa dengan meraih laba bersih terbesar di Indonesia. Pada tahun 2022, laba bersih BRI mencapai Rp 51,17 triliun, naik 64,71% dibandingkan laba tahun sebelumnya yang sebesar Rp 31,06 triliun. Hal tersebut menjadikan BRI sebagai bank dengan laba tertinggi sepanjang perbankan Indonesia (Putra, 2023).

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) secara konsisten membagikan dividen dengan rasio pembayaran sebesar 25% dari laba bersih selama periode 2018 hingga 2021. Sejalan dengan peningkatan laba yang signifikan, BNI menaikkan rasio pembayaran dividen menjadi 40%. Pada tahun 2022, BNI mencatatkan laba bersih sebesar Rp18,3 triliun, yang mengalami pertumbuhan 68% dibandingkan laba tahun sebelumnya. Kinerja ini menunjukkan peningkatan yang kuat dan mencerminkan keberhasilan strategi bisnis BNI dalam mengoptimalkan profitabilitas (Putra, 2023).

Dibandingkan dengan tiga bank besar lainnya, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dikenal cukup konsisten dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Pada tahun buku 2018, Bank Mandiri menetapkan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* - DPR) sebesar 45% dari laba bersih. Sejak tahun 2019 hingga 2022, BMRI meningkatkan dan mempertahankan rasio tersebut di angka 60%, hal ini mencerminkan kebijakan yang stabil dan fokus pada pengembalian keuntungan kepada investor. Konsistensi ini menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan kemampuan Bank Mandiri dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan distribusi laba (Putra, 2023).

Selain 4 bank tersebut, PT Bank Allo Indonesia (BBHI) memutuskan tidak membagikan dividen meski mencatatkan peningkatan laba bersih selama tiga tahun terakhir. Untuk tahun buku 2022, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp270,02 miliar yang mayoritas dialokasikan untuk laba ditahan sebesar Rp270 miliar dan cadangan sebesar Rp29 juta. Sebelumnya, Bank Allo mencatatkan laba bersih sebesar Rp192,47 miliar pada tahun 2021, yang mana Rp192,45 miliar

dialokasikan sebagai laba ditahan dan Rp24,61 juta sebagai cadangan. Sementara itu, pada tahun 2020, saldo laba kumulatif perseroan masih menunjukkan kerugian, sehingga laba bersihnya sebesar Rp37,01 miliar seluruhnya digunakan sebagai laba ditahan (Putra, 2023).

Pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan regulasi baru mengenai pembagian dividen perbankan. Kebijakan ini berpotensi menimbulkan pro dan kontra di kalangan investor serta memunculkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap para pemegang saham perbankan. Dalam menetapkan pembagian dividen, OJK mengharuskan bank untuk mempertimbangkan faktor eksternal dan internal. Perhitungan dividen harus didasarkan pada kinerja profitabilitas bank secara wajar. Oleh karena itu, aturan ini dapat dipandang sebagai langkah positif dalam menjaga stabilitas sektor perbankan serta perekonomian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, investor perlu mencermati manfaat dari regulasi ini dan menyesuaikan strategi investasi mereka sesuai dengan tujuan serta toleransi risiko.

Variasi dalam distribusi dividen antar perusahaan seringkali terkait dengan perbedaan karakteristik keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial. Profitabilitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar karena mereka memiliki laba yang memadai. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menahan laba untuk kebutuhan operasional dan investasi. Likuiditas memainkan peran penting, karena perusahaan dengan uang tunai yang cukup lebih mampu membagikan dividen tanpa mengganggu operasional. Namun, beberapa perusahaan

memilih untuk menyimpan kas sebagai cadangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa variasi dalam pembagian dividen antar perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Penelitian Sitinjak & Hascaryani (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE) dan likuiditas yang dinilai dari *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sebaliknya, leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung membagikan dividen yang lebih rendah.

Lebih lanjut, ukuran perusahaan, yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset, ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar lebih cenderung memberikan dividen yang lebih tinggi (Sitinjak & Hascaryani, 2024).

Variasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan stabilitas keuangan yang lebih tinggi, utang yang lebih rendah, dan skala operasi yang lebih besar cenderung lebih mampu memberikan dividen secara konsisten daripada perusahaan dengan keterbatasan keuangan. Namun, perbedaan strategi manajerial dalam manajemen kas dan investasi juga berkontribusi terhadap variasi kebijakan dividen.

Salah satu aspek penting dalam mengelola keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor adalah kebijakan dividen. Salah satu fungsi manajer keuangan yang memiliki keistimewaan khusus adalah kebijakan dividen. Hal ini menjadi perhatian utama manajer keuangan yang berhubungan langsung dengan perusahaan karena hal ini mempengaruhi hubungan perusahaan dengan bursa dan keberlangsungan perusahaan. Dividen adalah transfer kekayaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki (Darmawan, 2018).

Kebijakan dividen mencakup keputusan tentang alokasi laba, yang merupakan beberapa jumlah signifikan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan operasi atau investasi dari waktu ke waktu. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil dividen yang diterima investor. Dalam praktiknya, proses pengalokasian laba ini sering kali menimbulkan tantangan, baik bagi perusahaan yang harus memenuhi kebutuhan pengembangannya maupun bagi investor yang mengharapkan pengembalian atas investasi mereka.

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk mengevaluasi dan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menentukan apakah aset tersebut memberikan manfaat bagi bisnis (HSB S. A. et al., 2023). Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Kasmir, 2019). Dalam hal profitabilitas, ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, begitu pula ketakutan investor untuk menerima dividen yang lebih tinggi, yang semakin tinggi dengan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah faktor utama yang mempengaruhi investor ketika mereka

membeli saham perusahaan karena tujuan utama bisnis adalah menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran efisiensi operasi bisnis yang dijalankan dengan menggunakan hasil penjualan atau investasi (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas diukur sebagai *return on equity* (ROE) yaitu rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Christine & Winarti, 2022). Tingkat rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sekaligus menjadi indikator penilaian efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya; semakin tinggi ROE, semakin besar potensi pembagian pembayaran. Likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Sementara likuiditas rendah dapat membantu bisnis menggunakan laba untuk menjaga stabilitas keuangan, likuiditas tinggi menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembagian. Oleh karena itu, profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor terpenting dalam menentukan kewajaran dan konsistensi pembagian.

Leverage adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama dilihat dari modal usaha yang digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek (Ginting, 2018). Menurut Kasmir (2019) Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang diterima bisnis dari investornya. Bisnis dengan leverage tinggi secara konsisten memberikan dividen yang lebih menguntungkan. Leverage dihitung dengan menggunakan rasio

utang terhadap ekuitas, yang menunjukkan perbedaan antara aset dan kewajiban perusahaan. Peningkatan rasio leverage dapat berdampak negatif pada laba perusahaan karena sebagian besar uang akan digunakan untuk membayar pinjaman, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kepemilikan Manajerial adalah kondisi di mana manajer perusahaan juga memiliki saham dalam perusahaan tersebut, sehingga manajer berperan ganda sebagai pengelola dan pemegang saham. Hal tersebut penting karena dengan memiliki saham, manajer memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sebab mereka secara langsung akan mendapat manfaat dari peningkatan kinerja perusahaan tersebut yang dapat berupa dividen (Tarigan, 2016).

Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen, seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial, dengan kebijakan dividen. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih fleksibel dalam menetapkan kebijakan dividen. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih memberikan hasil yang beragam.

Penelitian Octaviani et al., (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara free cash flow, leverage, dan likuiditas dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Penelitian Azizah & Paramita (2024) pada sektor *consumer cyclicals* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

tidak berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dan kebijakan dividen. Penelitian Sari & Ghoniyah (2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat dampak leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, masih terdapat ketidakpastian mengenai sejauh mana ukuran perusahaan dapat menjadi variabel moderasi yang efektif dalam kebijakan dividen, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji fenomena ini dalam konteks sektor perbankan di Indonesia.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, di mana perusahaan dengan laba tinggi cenderung memberikan dividen yang lebih besar. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih memprioritaskan ekspansi cenderung menahan laba dan membagikan dividen dalam jumlah yang lebih sedikit. Likuiditas sering kali dihubungkan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen; namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menahan kas untuk investasi daripada membagikan dividen.

Selain itu, leverage juga merupakan faktor yang kontroversial dalam dampaknya terhadap kebijakan dividen. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung mengurangi pembayaran dividen untuk memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu. Namun, terdapat juga temuan yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi tetap membayar dividen untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan investor. Sementara itu, kepemilikan manajerial juga menghasilkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajemen berasosiasi dengan pengurangan dividen yang dibayarkan, karena manajemen cenderung menahan laba untuk investasi. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa manajer dengan kepemilikan saham yang signifikan lebih berfokus pada kepentingan pemegang saham dan cenderung memberikan dividen yang lebih besar.

Temuan penting lainnya adalah kurangnya penelitian yang secara khusus mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor ini dan kebijakan dividen, khususnya di sektor perbankan di Indonesia. Ukuran perusahaan dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen, namun masih sedikit penelitian yang menguji peran moderasi ini secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara faktor keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh Puspitaningtyas et al., (2019), Mnune & Purbawangsa (2019), Ratnasari & Purnawati (2019), serta (Oktaviana et al., (2023)), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian Cahyono & Asandimitra (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara penelitian Harahap et al., (2023) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi, strategi manajemen perusahaan, atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Meskipun sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh Alawiyah et al. (2021) Harahap et al. (2023) Sunarwijaya et al. (2023) dan Oktaviana et al. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, terdapat pula temuan yang berlawanan. Penelitian yang dilakukan oleh Lukna et al. (2021) mengindikasikan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, meskipun memiliki pengaruh ketika diuji secara simultan bersama leverage. Selain itu, penelitian Octavia & Purwaningsih (2023) juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen masih bersifat tidak konsisten, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi keuangan perusahaan, sektor industri, atau metode analisis yang digunakan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian, seperti yang dilakukan oleh Alawiyah et al. (2021) dan HSB S. A. et al. (2023), menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Harahap et al. (2023) yang justru menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen mungkin bergantung pada faktor lain, seperti kondisi industri, ukuran perusahaan, atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen juga menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Widiantari & Merta Wiguna (2023) serta Arimbi et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Abadiyah & Kusumaningrum (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti ukuran perusahaan, mungkin berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas hubungan langsung antara profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen, masih sedikit yang mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sitinjak & Hascaryani (2024) serta Tarigan et al. (2023), telah menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan

dividen, tetapi belum mengeksplorasi perannya dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen di sektor perbankan Indonesia.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021 yang dilakukan oleh (Salsabilah et al, 2023). Pada penelitian ini ukuran perusahaan memperkuat dampak rasio profitabilitas dan leverage pada kebijakan dividen tetapi tidak memoderasi rasio likuiditas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel kepemilikan manajerial yang dapat diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh jajaran direksi dan manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Selanjutnya hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta periode penelitian ini adalah 2021-2023.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat fluktuasi dalam pembayaran dividen, ada yang mengalami peningkatan dan juga ada yang mengalami penurunan
2. Perubahan kebijakan dividen dapat mempengaruhi kepercayaan investor, terutama jika kebijakan tersebut menyebabkan penurunan saham perusahaan
3. Peningkatan profitabilitas tidak diikuti dengan peningkatan kebijakan dividen
4. Terdapat ketidakpastian mengenai pengaruh rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas leverage dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen , yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti memfokuskan penelitian dan dibatasi pada :

1. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity*.
2. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*.
3. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.
4. Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini diukur dengan besarnya persentase nilai saham yang ada pada pihak manajemen dibanding dengan total saham yang beredar.

5. Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio*
6. Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dalam penelitian ini diukur dengan *Logaritma Natural*.
7. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data pengamatan selama periode 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?

6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
7. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
8. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
9. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
3. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?

4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023?
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
6. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
7. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
8. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?
9. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk semua pihak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, Pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan kepemilikan manajerial terhadap

kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 diharapkan dapat bertambah dengan adanya penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan, Untuk mencegah adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham serta munculnya sinyal negatif yang akan merugikan mereka, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar yang berguna dalam pengambilan keputusan mengenai pembayaran dividen kepada pemegang saham
3. Bagi Investor, Investor dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini ketika memilih untuk berinvestasi di perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Bagi Universitas Negeri Medan, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dalam literatur akademis di bidang akuntansi, khususnya dalam hal rasio keuangan terhadap kebijakan dividen serta variabel lain yang mempengaruhinya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini dapat merujuk pada penelitian di masa depan, terutama dalam hal variabel – variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Para peneliti akan lebih mudah untuk menggunakannya sebagai referensi dan melakukan penelitian selanjutnya di masa depan